

**Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal II-2016:
Total Pendapatan Premi dan Tertanggung Individu Asuransi Jiwa Meningkat,
Kesadaran Berasuransi Meningkat**

- Total pendapatan premi meningkat 10% menjadi Rp74,61 triliun dari Rp67,82 triliun yang diperoleh di Kuartal II-2015.
- Total tertanggung perorangan meningkat sebesar 15,1% menjadi 19,11 juta orang dari 16,60 juta orang.
- Total tenaga pemasar meningkat 12,1% menjadi 507.821 tenaga berlisensi dari 452.836 orang.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal II-2016:

Hasil	Kuartal II-2015	Kuartal II-2016	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 69,97 triliun	Rp 99,88 triliun	42,8%
Total Pendapatan Premi	Rp 67,82 triliun	Rp 74,61 triliun	10,0%
- <i>Total Premi Bisnis Baru</i>	Rp 39,19 triliun	Rp 43,41 triliun	10,8%
- <i>Total Premi Lanjutan</i>	Rp 28,63 triliun	Rp 31,19 triliun	9,0%
Hasil Investasi	-Rp 0,71 triliun	Rp 21,92 triliun	3.171,0%
Klaim Reasuransi	Rp 1,34 triliun	Rp 1,33 triliun	-0,6%
Pendapatan Lainnya	Rp 1,53 triliun	Rp 2,03 triliun	32,9%
Total Aset	Rp 368,52 triliun	Rp 405,96 triliun	10,2%
Jumlah Investasi	Rp 320,51 triliun	Rp 362,92 triliun	13,2%
Total Klaim dan Manfaat yang Dibayarkan	Rp 43,16 triliun	Rp 44,70 triliun	3,6%
Total Tertanggung	57,02 juta orang	56,95 juta orang	-0,1%
Perorangan	16,60 juta orang	19,11 juta orang	15,1%
Kumpulan	40,42 juta orang	37,84 juta orang	-6,4%
Jumlah agen berlisensi (aktif)	452.836 orang	507.821 orang	12,1%

Jakarta, 10 Oktober 2016 – Industri asuransi jiwa Indonesia pada Kuartal II-2016 mencatat kinerja pertumbuhan yang kuat. Total pendapatan premi dan jumlah tertanggung individual meningkat masing-masing 10% dan 15,1%. Peningkatan kedua angka ini menunjukkan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan asuransi jiwa dalam menghadapi risiko-risiko yang tak terduga dalam hidup.

Total pendapatan industri asuransi jiwa meningkat kuat, yaitu sebesar 42% menjadi Rp99,88 triliun dari Rp69,97 triliun yang diperoleh di Kuartal II-2015. Peningkatan total pendapatan ini didukung oleh meningkatnya total pendapatan premi yang terdiri dari total premi bisnis baru sebesar 10,8% menjadi Rp43,41 triliun dan total premi lanjutan sebesar 9% menjadi

Rp31,19 triliun, serta meningkatnya hasil investasi menjadi Rp21,92 triliun, dan pendapatan lainnya sebesar 32,9% menjadi Rp2,03 triliun.

Ketua Umum Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Hendrisman Rahim, mengatakan, "Kami sangat bersyukur bahwa di Kuartal II 2016 ini industri asuransi jiwa Indonesia dapat mencatatkan kinerja pertumbuhan yang kuat dan mencerminkan semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam berasuransi. Kami berharap ke depannya lebih banyak lagi masyarakat berasuransi, sehingga mereka dan keluarga terlindungi saat terjadi risiko-risiko tak terduga seperti sakit, kecelakaan, dan meninggal dunia. Pertumbuhan yang kuat ini sekaligus menunjukkan komitmen tinggi industri asuransi jiwa Indonesia untuk senantiasa berusaha dan berfokus kepada pertumbuhan bisnis yang dilandasi oleh penyediaan berbagai produk perlindungan keuangan dan investasi jangka panjang yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia."

Pembayaran Klaim dan Manfaat

Komitmen industri asuransi jiwa juga terlihat dari total klaim dan manfaat yang dibayarkan. Pada Kuartal II-2016 total klaim dan manfaat yang dibayarkan oleh industri asuransi jiwa sebesar Rp44,7 triliun atau meningkat 3,6% dari Rp43,16 triliun yang dibayarkan pada Kuartal II-2015, hal ini merupakan bukti nyata perusahaan asuransi jiwa mampu dan terus menunjukkan komitmennya dalam memenuhi pembayaran klaim kepada para nasabah. Dari angka tersebut, klaim kesehatan (*medical*), akhir kontrak, dan meninggal dunia sebagai berikut:

- Klaim kesehatan (*medical*) meningkat 27,9% menjadi Rp5,17 triliun dari Rp4,04 triliun yang dibayarkan di Kuartal II-2015
- Klaim akhir kontrak meningkat 18,2% menjadi Rp4,58 triliun dari Rp3,88 triliun pada Kuartal II-2015
- Klaim meninggal dunia meningkat 17,3% menjadi Rp4,09 triliun dari Rp3,49 triliun pada Kuartal II-2015

Ketua Bidang Regulasi dan Best Practice AAJI, Maryoso Sumaryono mengatakan, "Melindungi diri dari risiko terhadap kesehatan sangat penting dalam menjalani hidup. Apabila risiko kesehatan terjadi, maka berbagai rencana dan tujuan keuangan dapat terganggu. Sehingga sangat penting bagi kita untuk memiliki perlindungan keuangan terhadap risiko kesehatan." Maryoso melanjutkan, "Selain angka klaim kesehatan, akhir kontrak, dan meninggal, angka klaim *partial withdrawal* atau penarikan sebagian menunjukkan penurunan sebesar -40,4% menjadi Rp6,37 triliun dari Rp10,69 triliun. Kami melihat bahwa penurunan angka tersebut ikut menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berasuransi dan berinvestasi dalam jangka panjang, demi terwujudnya tujuan-tujuan keuangan di masa depan."

Total Tertanggung dan Tenaga Pemasar

Total tertanggung secara umum menunjukkan perkembangan yang cukup stabil, dimana hanya terjadi penurunan sebesar -0,1% atau menjadi 56,95 juta orang dari sebelumnya 57,02 juta orang. Namun demikian, dari sisi jumlah tertanggung perorangan di Kuartal II-2016 meningkat kuat sebesar 15,1% atau menjadi 19,11 juta orang, dari 16,60 juta orang di Kuartal II-2015.

Kepala Departemen Komunikasi AAJI, Nini Sumohandoyo, mengatakan, "Kami sangat senang melihat angka kenaikan jumlah tertanggung perorangan ini. Angka ini, serta angka total pendapatan premi yang bertumbuh, menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berasuransi, mencapai tingkat penetrasi sekitar 7,5% terhadap total jumlah penduduk Indonesia yang lebih dari 255 juta". Nini menambahkan, "AAJI bersama dengan regulator dan instansi-instansi terkait lainnya akan terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berasuransi melalui berbagai kegiatan edukasi tentang asuransi jiwa dan manfaatnya. Selain itu, kami juga terus berupaya untuk membuka akses asuransi jiwa yang seluas-luasnya kepada masyarakat melalui berbagai jalur distribusi".

Pada Kuartal II-2016 ini, AAJI mencatat saluran keagenan tetap memiliki kontribusi terbesar terhadap total premi dengan 41,3% diikuti oleh *bancassurance* dan saluran alternatif dengan masing-masing kontribusi sebesar 38,4% dan 20,3%. Masing-masing dari ketiga saluran distribusi ini menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 2,0%, 15,3%, dan 18,5%. Jumlah tenaga pemasar tumbuh 12,1% menjadi lebih dari 507 ribu orang, dimana 90,7% dari jumlah tersebut datang dari tenaga pemasaran saluran keagenan.

No	Kategori Usia	Jumlah Agen	% dari Total Agen
1	[Usia 17-25]	76,904	15%
2	[Usia 26-35]	182,342	36%
3	[Usia 36-50]	204,346	40%
4	[Usia > 50]	44,229	9%
Total Agen		507,821	

"Komposisi jumlah agen memperlihatkan besarnya jumlah agen dalam usia produktif. Hal ini, serta terus bertambahnya jumlah agen, menunjukkan bahwa profesi agen asuransi jiwa semakin menjadi salah satu pilihan lapangan pekerjaan yang menarik," Nini menyimpulkan.

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia atau disingkat dengan AAJI adalah sebuah wadah dan penampungannya serta penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 55 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia serta 5 perusahaan reasuransi.

AAJI memiliki visi untuk menyatukan arah dan tujuan usaha asuransi jiwa dalam rangka pemberian perlindungan kepada masyarakat khususnya pemegang polis dan tertanggung, yang merupakan perwujudan peran serta Industri Asuransi Jiwa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif

Telp. : +62 21 3190 0500

Email : aaji.info@aaji.or.id

Website: www.aaji.or.id